

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau tenaga profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Perguruan Tinggi harus memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan kebudayaan nasional (Depdikbud, 1992:119).

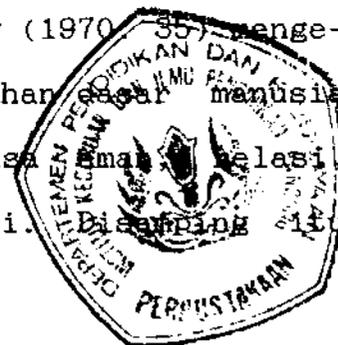
Untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi tersebut upaya belajar merupakan inti proses pendidikan. Keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, sehingga hasil belajar yang dicapai akan banyak tergantung kepada faktor-faktor tersebut yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu mahasiswa yang mencakup kepribadian, kecerdasan, bakat, motivasi, metode belajar, sikap belajar dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rochman Natawidjaja, 1978; Moh. Surya, 1986; Sumadi Suryabrata, 1987; Soesmalijah Soewondo, 1992; Dedi Supriadi, 1995).

Hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar tersebut di atas menimbulkan perbe-

daan individual yaitu karakteristik belajar dan prestasi belajar dengan berbagai bentuk gejala dan manifestasinya.

Studi ini membatasi diri pada mahasiswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar, karena masalahnya berhubungan dengan proses belajar. Persoalan tentang kegiatan belajar berkaitan dengan perbuatan manusia (dalam hal ini mahasiswa Unsyiah Banda Aceh). Adapun perbuatan manusia pada umumnya dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu konatif, kognitif, dan afektif, dimana setiap aspek berhubungan dengan aspek lain (Sardiman A.M, 1996:30). Dengan demikian penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu konsep bahwa hasil belajar mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari perbuatan mahasiswa dalam belajar, disamping faktor-faktor di luar dirinya, dimana perbuatan itu sendiri mengandung aspek-aspek konatif, kognitif dan afektif yang bekerja sebagai suatu sistem.

Studi ini dipusatkan pada karakteristik kebutuhan dalam belajar, motivasi dalam belajar (aspek konatif), sikap belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa (aspek afektif) yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dengan pertimbangan bahwa belajar yang efektif tidak dapat dilepaskan sebagaimana manusia pada umumnya, mahasiswa yang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu untuk mendapatkan pemenuhan yang wajar agar bisa belajar dengan baik. Maslow (1970:35) mengemukakan diantaranya ada lima tingkat kebutuhan dasar manusia secara hirarkis kebutuhan fisiologis, rasa dihargai, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.



belajar akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh motivasi belajar yang baik pula, dan tidak lepas dari rasa senang yaitu dalam hal ini sikap dalam belajar dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas bahwa rendahnya prestasi belajar mahasiswa, indeks prestasi kumulatif di bawah 2,00 (di bawah angka keberhasilan studi) yang dialami oleh mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh angkatan 1996/1997 bisa dikaji dari berbagai segi untuk mencegah, membantu agar keluar dari berbagai hambatan yang akan terjadi. Dalam hal ini ingin dilihat bagaimana karakteristik belajar, kondisi-kondisi individual mahasiswa mengenai tingkat kebutuhan dasar yang erat kaitannya mempengaruhi belajar, motivasi belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memperkecil persentase mahasiswa yang berprestasi rendah melalui program layanan bimbingan dan konseling. Dalam rangka membantu mahasiswa diperlukan adanya data empiris yang obyektif tentang variabel yang berkaitan dengan gejala prestasi rendah serta karakteristik-karakteristiknya. Untuk itu perlu suatu penelitian khusus mengenai karakteristik belajar mahasiswa yang berprestasi rendah, dan hasil penelitian berupa informasi yang dapat dijadikan landasan menyusun program layanan bimbingan belajar bagi mahasiswa Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Banda Aceh untuk memberikan bantuan

agar mereka dapat berkembang secara optimal.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Masalah utama penelitian ini berkenaan dengan karakteristik belajar mahasiswa yang berprestasi rendah Unsyiah Banda Aceh implikasi bagi penyusunan program layanan bimbingan belajar. Masalah utama tersebut dapat dirumuskan: Bagaimana karakteristik belajar mahasiswa yang berprestasi rendah?, dan upaya apa yang akan dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri dan mengoptimalkan prestasi belajarnya?.

Karakteristik belajar yang dimaksud adalah ciri-ciri khas sifat individu dalam belajar yang terbentuk atas dasar faktor internal dan eksternal. Maksud dari upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa adalah cara-cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dalam belajar, peningkatan motivasi belajar, dan sikap belajar serta kebiasaan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, masalah tersebut penting dan mendesak untuk ditemukan pemecahannya, sebagai suatu upaya untuk merealisasikan program bimbingan belajar mahasiswa dalam rangka peningkatan kesejahteraan mereka untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan hasil pra survei pendahuluan, ternyata mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh angkatan tahun 1996/1997 mencapai 33,00%. Menurut ketentuan Universi-

tas Syiah Kuala Banda Aceh, bahwa mahasiswa yang berprestasi rendah adalah yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) di bawah 2,00 dan dinyatakan di bawah angka keberhasilan studi (Unsyiah, 1986:112).

Secara keseluruhan, indeks prestasi belajar rendah bila tidak diintervensi dengan cepat dan tepat akan menimbulkan masalah, baik dilihat dari segi mahasiswa itu sendiri, keluarga, dan perguruan tinggi maupun masyarakat.

Terjadinya prestasi belajar rendah pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, di antaranya ciri kepribadian mahasiswa dalam belajar. Rochman Natawidjaja (1978:16) menyatakan prestasi belajar yang rendah, diantaranya dapat disebabkan oleh:

- a. Kemampuan belajar yang kurang;
- b. Kebiasaan dan sikap yang tidak tepat dalam kegiatan belajar di sekolah atau di rumah;
- c. Tidak menggunakan kemampuan belajar secara optimal, karena : (1) kurang motif atau motivasi belajar, (2) tuntutan lingkungan yang terlampau tinggi terhadap hasil belajar siswa, (3) tuntutan lingkungan yang terlalu rendah, (4) cita-cita lingkungan yang tidak cocok dan dipaksakan, (5) kecepatan dan kemampuan belajar yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kesempatan dan pelayanan yang tersedia, dan (6) kemampuan sosial-ekonomi yang rendah, yang menyebabkan tidak adanya harapan pada diri siswa.

Kesemua penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dikemukakan di atas, beberapa di antaranya mungkin juga dialami oleh mahasiswa Unsyiah Banda Aceh.

Untuk mendapatkan gambaran karakteristik belajar mahasiswa ditempuh langkah-langkah penelitian yang diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kebutuhan dasar dalam belajar mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh angkatan 1996/1997; dilihat dari tingkat kebutuhan fisiologis, rasa aman, relasi, penghargaan, dan tingkat kebutuhan aktualisasi diri?.
2. Bagaimanakah gambaran tentang motivasi belajar mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh angkatan 1996/1997?.
3. Bagaimanakah gambaran sikap belajar (sikap terhadap dosen sikap terhadap penyelenggaraan pendidikan), dan kebiasaan belajar (kebiasaan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik, dan kebiasaan tentang cara belajar) mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh tahun 1996/1997?.
4. Bagaimanakah kegiatan atau upaya bimbingan yang akan diusahakan membantu mahasiswa Unsyiah Banda Aceh mencapai tingkat perkembangan dan prestasi belajar yang optimal?.

C. Tujuan Penelitian

Temuan karakteristik belajar mahasiswa akan dijadikan landasan untuk menyusun program bimbingan belajar untuk membantu mahasiswa agar mencapai perkembangan yang optimal baik secara akademik, psikologis maupun sosial.

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang karakteristik belajar mahasiswa di Universitas Syiah

Kuala Banda Aceh dalam rangka penyusunan program bimbingan belajar yang sesuai dengan sistem pendidikan di Unsyiah Banda Aceh. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk:

1. mendeskripsikan kebutuhan dasar (kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan relasi, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri) dalam belajar mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh angkatan tahun 1996/1997;
2. mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh angkatan 1996/1997;
3. mendeskripsikan sikap (sikap mahasiswa terhadap dosen dan sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan pendidikan) dan kebiasaan belajar mahasiswa (kebiasaan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik dan kebiasaan tentang cara belajar) mahasiswa yang berprestasi rendah pada Unsyiah Banda Aceh angkatan 1996/1997.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil temuan penelitian tentang karakteristik kebutuhan belajar, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa ini terutama akan dimanfaatkan untuk menyusun program bimbingan belajar. Program bimbingan belajar bagi mahasiswa mampu untuk mengembangkan diri dan mengatasi hambatan dalam memenuhi kebutuhan dalam belajar, motivasi belajar, sikap dan

kebiasaan belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pula oleh staf pengajar, dosen wali/pembimbing akademik di Unsyiah Banda Aceh dalam rangka memahami karakteristik kebutuhan belajar, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa di bawah asuhannya, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga pelayanan di Unsyiah Banda Aceh dan juga pihak penyelenggara pendidikan mengenai karakteristik kebutuhan belajar, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa, dan perkembangan studi mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan pihak penyelenggara pendidikan (pimpinan Unsyiah dan fakultas, ketua jurusan/program studi) dapat memberikan pelayanan bantuan yang lebih tepat sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan keadaan mahasiswa, sehingga memungkinkan terciptanya situasi belajar yang mendukung keberhasilan belajar mahasiswa.

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Khususnya menjadi sumbangan bagi yang berkepentingan dalam mengembangkan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, dan dalam merumuskan program bimbingan belajar guna membantu perkembangan mahasiswa.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses usaha atau serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku dapat berupa positif dan negatif. Perubahan tingkah laku yang positif dapat menyebabkan peningkatan prestasi belajar. Semakin baik dan positif arah perubahan tingkah laku tersebut, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapainya.
2. Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh kepribadian mahasiswa dan lingkungannya, sehingga hasil-hasil belajar akan tergantung kepada kualitas kepribadian dan intensitas interaksi dengan lingkungannya.
3. Kebutuhan belajar, motivasi belajar, sikap belajar dan kebiasaan belajar bukan merupakan kondisi yang dibawa sejak lahir, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar.
5. Kebutuhan dalam belajar, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, dan prestasi belajar mahasiswa merupakan kondisi yang dapat dibimbing untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
6. Layanan bimbingan dan konseling, khususnya program bimbingan belajar dapat membantu perkembangan mahasiswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.



F. Definisi Operasional Variabel

Karakteristik atau ciri kepribadian mahasiswa diperkirakan mempunyai kaitan atau pengaruh terhadap mahasiswa yang berprestasi rendah. Menurut Herold J. Klausmeir (1961: 28) karakteristik mahasiswa yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya ialah (1) kematangan mental dan abilitas intelektual, (2) kematangan fisik dan abilitas psikomotor, (3) karakteristik afektif, yang terdiri atas: minat, motif, sikap, nilai-nilai dan ekspresi emosional, (4) kesehatan, (5) konsep diri, (6) persepsi terhadap situasi, (7) usia, dan (8) jenis kelamin.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi atau berkaitan dengan gejala prestasi rendah sangat luas dan kompleks. Atas dasar pertimbangan teoritis-psikologis dan praktis, peneliti membatasi diri pada variabel tingkat kebutuhan dasar dalam belajar, motivasi belajar, sikap belajar dan kebiasaan belajar. Selanjutnya perlu dilakukan penegasan yang jelas tentang aspek-aspek yang terkait dalam studi ini.

Yang dimaksud dengan karakteristik belajar mahasiswa dalam studi ini adalah ciri pribadi, sifat khas dalam belajar yang dimiliki mahasiswa berupa kebutuhan, keseriusan, ketekunan, motivasi belajar, metode belajar, persepsi, sikap dan kebiasaan serta kehidupan lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar. Karakteristik mahasiswa yang telah menjadi

ciri pribadinya cenderung berpengaruh terhadap hasil-hasil belajarnya sekarang.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar rendah dalam studi ini adalah hasil evaluasi belajar mahasiswa semester satu dan dua tahun pertama 1996/1997 yang memperoleh indeks prestasi kumulatif (IPK) <2,00 (di bawah dua). Disebutkan "mahasiswa memiliki prestasi belajar rendah" apabila tidak memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan Unsyiah Banda Aceh.

Karakteristik belajar mahasiswa yang berprestasi rendah dalam hal ini merujuk pada ciri belajar mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar di bawah angka keberhasilan (IPK <2,00), yang dipengaruhi beberapa aspek kepribadian diantaranya :

(1) kebutuhan secara umum adalah keadaan kekurangan dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku. Dalam studi ini, kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan dasar individu sebagaimana yang dinyatakan Maslow (kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan relasi/dicintai, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri).

(2) motivasi merupakan suasana psikis dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Rochman Natawidjaja, 1992; Sumadi Suryabrata, 1987). Motivasi yang intens akan membantu mahasiswa mengerahkan energi dan merumuskan tujuan belajar yang solid dan berusaha mencapainya. Motivasi belajar yang rendah besar kemungkinan memperoleh hasil kurang memuaskan. Maksud

motivasi belajar di sini, yaitu merupakan energi yang mengarahkan perilaku individu mahasiswa dalam belajar dan menentukan kekuatan dari perilaku tersebut.

(3) Sikap dan kebiasaan belajar. Sikap adalah proses mental yang berlaku individual, menentukan respon, baik yang nyata maupun yang potensial dari setiap orang yang berada dalam kehidupan sosial (Thomas & Zananieke dalam Rochman Natawidjaja, 1985:32). Dalam studi ini sikap belajar adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan perilaku mahasiswa dalam belajar. Sikap itu ditinjau dari: sikap mahasiswa terhadap dosen dalam belajar dan sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan kebiasaan belajar adalah tindakan atau usaha nyata mahasiswa dalam belajar, yang akan menentukan keberhasilan belajarnya. Kebiasaan belajar mahasiswa di sini, dikaji dari kebiasaan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik dan kebiasaan mahasiswa dalam hal cara belajarnya. Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula sebaliknya, sikap dan kebiasaan mahasiswa dalam belajarnya yang kurang baik, kurang menguntungkan terhadap keberhasilan belajarnya. (Agoes Soejanto, 1981; Sumadi Suryabrata, 1987; Soesmalijah Soeswondo, 1992).

Data kebutuhan dalam belajar diungkapkan dengan "inventori tingkat kebutuhan dalam belajar (modifikasi); sedangkan data motivasi belajar diperoleh dengan angket Survei Belajar Mahasiswa (SBM); sikap belajar dan kebiasaan belajar dalam

studi ini diungkapkan dengan menggunakan SSHA yang telah diadaptasikan.

